

# KARAKTERISTIK INDUSTRI KECIL MENENGAH PADA USAHA ROTI DI KOTA PEKANBARU

**Dinko Pandiangan<sup>1)</sup>, Hendro Ekwarso<sup>2)</sup>, Ufira Isbah<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : dinkobigmanpandiangan@gmail.com

*Characteristics Of Small Medium Industry In Bread Business In Pekanbaru City*

## ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) The origin of the factors of production of the bread industry in Pekanbaru which includes capital, raw materials, and labor. (2) How to market the results of the bread industry in the city of Pekanbaru. (3) Map of the distribution of the bread industry in the city of Pekanbaru. This study uses a quantitative descriptive method with a sample of 5 bread business units in Pekanbaru. Data collection techniques using Observation, Interview and Documentation. The results showed that: (1) The origin of capital production factors came from own capital, the bread industry's raw materials came from cooperation with distributors of raw materials that exist outside the city of Pekanbaru, the workers in the Pekanbaru industry came from inside and outside the city of Pekanbaru. (2) Marketing in all bread industries in Pekanbaru is still within the scope of Riau Province. (3) Based on the map of the distribution of Small and Medium Enterprises in the bread business in the city of Pekanbaru, this bread industry is spread in 12 districts in Pekanbaru. The sub-districts with the most industrial locations are Payung Sekaki sub-districts and Senapelan sub-districts, each of which has 7 bread industry locations.*

*Keywords: small and medium industries, bread businesses, industrial characteristics*

## PENDAHULUAN

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri.

Kota Pekanbaru adalah Ibu Kota dan Kota Terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru berawal dari sebuah pasar (pekan) yang didirikan oleh pedagang Minangkabau. Pekanbaru memiliki posisi yang strategis

dengan berada pada jalur Lintas Timur Sumatera.

Dengan jumlah penduduk yang banyak dan terjadinya pertumbuhan penduduk yang cepat akan meningkatkan jumlah industri dan juga Usaha kecil menengah (UKM). Usaha kecil menengah (UKM) memainkan suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi

Industri Roti merupakan salah satu jenis UKM yang ada dan berkembang pesat di kota pekanbaru. Industri ini berkembang pesat karena

kota pekanbaru memiliki jumlah penduduk yang lumayan banyak. Industri ini juga menjadi salah satu sector yang menopang pertumbuhan perekonomian di kota pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan banyaknya jumlah industri roti yang berada di kota pekanbaru. Industri ini juga menyerap tenaga kerja yang lumayan banyak. Hal ini tentunya menjadi suatu hal yang positif dalam mengembangkan perekonomian di kota pekanbaru. Industri Roti ini akan memberikan peluang yang sangat besar untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat menyerap tenaga kerja di Pekanbaru sehingga pengangguran dapat dikurangi.

Dalam mendirikan dan menjalankan usaha industri Roti diperlukan faktor-faktor pendukung keberlangsungan usaha ini diantaranya adalah modal, bahan baku dan tenaga kerja.

Kota Pekanbaru sebagai sentra industri roti tersebar di beberapa daerah kecamatan. Jumlah persebaran industri Roti di Pekanbaru berbeda oleh karena itu peneliti juga berupaya menggambarkan kondisi tersebut dalam peta persebaran lokasi industri roti. Persebaran lokasi digunakan untuk melihat pertumbuhan dan persaingan dalam pemasaran roti.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.Landasan Teori**

Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1989 tentang perindustrian, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, barang

setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang cukup tinggi.

Menurut Arsyad (2014) industri didefinisikan sebagai sebuah cabang ilmu ekonomi yang membahas permasalahan dan hubungan antara aspek struktur pasar, perilaku dan kinerja industri, serta kebijakan publik terkait industri.

### **2. Klasifikasi Industri**

Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja

1. Industri Rumah Tangga, yaitu yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang.
2. Industri kecil yaitu, industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5-19 orang.
3. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang.
4. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja mencapai 100 orang.

### **3.Kajian Geografi Industri**

#### **a. Geografi Ekonomi**

Titik berat studi geografi ekonomi adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Analisa geografi ekonomi meninjau faktor lingkungan alam sebagai faktor pendukung (sumber daya) dan penghambat struktur aktivitas ekonomi penduduk (Nursid Sumaatmadja, 1981)

#### **b. Geografi Industri**

Geografi industri sebagai suatu sistem merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang

mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber-sumber energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen, pasar dan lain sebagainya. Perpaduan semua komponen itulah yang mendukung mundur majunya suatu industri. Relasi, asosiasi dan interaksi komponen-komponen tadi dalam suatu ruang merupakan pengkajian geografi (Nursid Sumaatmadja, 1981).

### **C. Teori Lokasi Industri**

Menurut Marsudi Djojodipuro, (1992) dalam usahanya untuk meminimumkan biaya, maka suatu perusahaan antara lain berusaha untuk memilih lokasi yang tepat. Perusahaan yang menjual dagangannya, harus mendekati konsumen, makin besar kemungkinan bahwa konsumen akan membeli barang yang diperlukan. Kesimpulannya untuk pedagang terdapat kecenderungan berorientasi pada konsentrasi konsumen dalam menentukan lokasi tempat usahanya. Produsen memerlukan bahan mentah dan tenaga yang tidak jarang harus diperoleh dari berbagai tempat, yang memerlukan biaya angkutan untuk mendatangkannya.

### **4. Kerangka Pemikiran**

Sektor Industri mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan sektor lainnya,

sehingga industri memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara. Industri nasional didukung oleh sektor pertanian, industri kecil bahkan industri rumah tangga. Keberadaan industri kecil maupun industri rumah tangga diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru.

Industri Roti memiliki beberapa faktor pendukung keberlangsungan industri seperti modal, bahan baku, tenaga kerja dan lokasi industri. Faktor-faktor pendukung ini menjadi suatu kunci pengusaha dalam menjalankan usahanya. Pemasaran tidak hanya dilakukan pada lingkup kecil tetapi dapat menjangkau kalangan yang lebih luas. Daerah pemasaran sangat penting dipetakan untuk mempermudah distribusi hasil produksi roti. Lokasi persebaran industri juga sangat penting untuk mengetahui daerah mana saja yang menjadi pusat tempat industri roti tersebut berdiri

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, menurut Sugiyono (2009:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainlain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

## 1. Sampel Penelitian

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode acak purposive sampling* antara industri kecil dengan industri menengah. Populasi dalam penelitian ini yaitu Industri kecil menengah pada usaha Roti di Pekanbaru berjumlah 38 Industri. Oleh sebab itu jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 Sampel usaha Industri Roti. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gay dan Diehl ( 1992 ) berpendapat bahwa jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sample minimumnya adalah 10% dari jumlah populasi.

## 2. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti ini yaitu variabel yang berhubungan dengan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun variabel dalam penelitian industri Roti di Pekanbaru.

## 3. Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel industri roti ini adalah variabel-variabel berkaitan dengan Industri kecil menengah pada usaha roti di kota Pekanbaru seperti faktor-faktor produksi yang meliputi bahan baku, modal, tenaga kerja, dan lokasi persebaran industri dan pemasaran.

1. Bahan Baku adalah bahan mentah yang diolah maupun tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri (Banowati, 2012). Adapun

kriteria asal bahan baku sebagai berikut:

- a. Dalam daerah, apabila bahan baku berasal dari daerah Pekanbaru.
  - b. Luar daerah, apabila bahan baku berasal dari luar daerah Pekanbaru.
2. Modal adalah biaya atau sesuatu yang dapat menyokong untuk kelangsungan usaha.
3. Tenaga Kerja adalah adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa. baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun kriteria asal tenaga kerja sebagai berikut:
- a. Dalam daerah, apabila tenaga kerja berasal dari daerah Pekanbaru.
  - b. Luar daerah, apabila tenaga kerja berasal dari luar daerah Pekanbaru
4. Lokasi Persebaran adalah tempat dimana saja industri Roti itu berada.
5. Pemasaran  
Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan memasarkan hasil produksi Roti di Kota Pekanbaru dari produsen ke konsumen. Adapun kriteria pemasaran yaitu:
- a. Lancar, apabila hasil barang produksi mudah dan habis dipasarkan ke toko, warung, ataupun pasar.
  - b. Tidak lancar, apabila hasil barang produksi tidak mudah dan habis dipasarkan ke toko, warung, ataupun pasar

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **Teknik Observasi**

Menurut Silaen dan Widiyono (2013), observasi adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh indra.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui letak industri, kondisi, dan kegiatan pada industri Roti di Pekanbaru.

### **Teknik Wawancara Terstruktur**

Menurut Martono (2014), wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Menurut Arief Sadiman (1990:276) wawancara terstruktur merupakan wawancara yang memuat pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti dan ditentukannya susunan pertanyaan. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi tentang Industri Kecil Menengah pada Usaha Roti di Pekanbaru.

Pelaksanaan dari wawancara terstruktur ini adalah dengan mendatangi responden, yaitu pengusaha pada industri Roti di Pekanbaru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

### **Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan

dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Meliputi dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan salah satu penunjang dalam pengumpulan data mengenai penelitian karakteristik industri Roti di Pekanbaru. Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

berkaitan dengan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis data dilakukan baik secara deskriptif dengan memberikan gambaran hasil, maupun secara kuantitatif dengan melihat variabel-variabel yang berhubungan.

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Secara geografis, kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatra terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi dengan wilayah administratif diapit oleh:

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar.

**Gambar 1**



**Sumber :** Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru

Kota ini dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan berada pada ketinggian berkisar antara 5-50 meter di atas permukaan laut. Kota ini termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1 °C hingga 35,6 °C, dan suhu minimum antara 20,2 °C hingga 23,0 °C.

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km<sup>2</sup> yang kemudian bertambah menjadi 62,96 km<sup>2</sup> dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Limapuluh. Selanjutnya, pada tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446,50 km<sup>2</sup>, setelah Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987. Kemudian pada tahun 2003 jumlah kecamatan pada kota ini dimekarkan menjadi 12 kecamatan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Industri Roti

#### A. Status usaha

Hasil penelitian dari responden menunjukkan bahwa status usaha kecil menengah pada

industri roti di Pekanbaru 100% adalah milik sendiri tidak ada kerjasama dengan pihak lain. sehingga semua beban produksi roti ditanggung sendiri oleh pemilik usaha industri roti.

#### B. Lama usaha

Menurut data hasil penelitian dari responden, usaha industri roti di Pekanbaru sudah ada sejak tahun 2006 sehingga industri roti di kota Pekanbaru bukan lagi termasuk industri baru.

#### C. Jenis Kelamin Pengusaha

Jenis kelamin pengusaha yang menjadi sampel penelitian terhadap industri kecil menengah pada usaha roti di Pekanbaru berjumlah 5 orang dan semuanya berjenis kelamin laki-laki.

#### D. Nama Pengusaha

Berikut merupakan nama pengusaha yang menjadi sampel penelitian terhadap industri kecil menengah pada usaha roti di kota Pekanbaru.

**Tabel 1 Nama pengusaha dan nama usaha pada sampel penelitian**

No	Nama Pengusaha	Nama Usaha
1	Johan Adya	Morinaga
2	Muslim Nurhasan	Kayla Bakery
3	Lim Tjiap Bu	Violin Bakery
4	Linje LD Siregar	La Cheese Factory
5	Danni Martin	Tulip Bakery

**Sumber :** Data Olahan, 2020

## 2. Faktor Produksi dalam Industri Roti

#### A. Modal

Modal adalah biaya atau sesuatu yang dapat menyokong untuk kelangsungan usaha. Modal awal yang digunakan oleh pengusaha industri roti di Pekanbaru untuk membeli peralatan dan perlengkapan

industri berasal dari modal sendiri dengan usaha awal yang lebih sederhana. Untuk lebih jelas mengenai jumlah modal awal dapat dilihat dalam table .

**Tabel 2 Asal Modal Industri Kecil Menengah pada usaha roti di Pekanbaru**

No	Industri roti	Modal Awal
1	Morinaga	70 juta
2	Kayla Bakery	15 juta
3	Violin Bakery	50 juta
4	La C'heese Factory	60 juta
5	Tulip Bakery	30 juta

**Sumber :** *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan Tabel 2, jumlah modal awal usaha berdirinya industri roti bervariasi dari 15 juta–60 juta rupiah. Modal ini dikeluarkan saat mulai berdirinya industri roti tersebut dengan jumlah peralatan yang seadanya dan tenaga kerja yang masih terbatas.

#### B. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan mentah yang diolah dan dimanfaatkan untuk proses produksi roti. Tepung menjadi menjadi bahan baku utama dalam proses pembuatan roti dicampur dengan bahan baku lainnya seperti mentega, pemanis, pewarna, dan pengawet. Dari 5 sampel bahwa bahan baku utama pembuatan roti 100% dibeli dari tempat lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel 3.

**Tabel 3 Asal Bahan baku Industri Kecil Menengah pada usaha roti di Pekanbaru**

No	Nama Industri	Asal Bahan Baku
1	Morinaga	Bogasari
2	Kayla Bakery	Bogasari
3	Violin Bakery	Bogasari
4	La C'heese Factory	Bogasari
5	Tulip Bakery	Bogasari

**Sumber :** *Data Olahan, 2020*

#### C. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

##### 1. Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan Klasifikasi Industri, jumlah tenaga pada Industri kecil dan menengah adalah 5 orang – 99 orang. Oleh karena itu jumlah tenaga pada industri yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 8 – 20 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Jumlah tenaga kerja Industri Kecil Menengah pada usaha roti di Pekanbaru**

No	Nama Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1	Morinaga	20 orang
2	Kayla Bakery	11 orang
3	La Cheese Factory	11 orang
4	Violin Bakery	15 orang
5	Tulip Bakery	12 orang

**Sumber :** *Data Olahan, 2020*

##### 2. Asal Tenaga kerja

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa usaha kecil menengah pada industri roti di Pekanbaru menggunakan tenaga kerja sebagian dari Pekanbaru dan sebagian dari luar kota Pekanbaru seperti pasir pangarayan, sorek dan Palembang.

##### 3. Pendidikan / Skill Tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kerja pada industri roti di Pekanbaru harus memiliki pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat. Tenaga kerja akan

dilatih dan diajarkan langsung dalam pembuatan roti di tempat industri roti tersebut.

### 3. Pemasaran Hasil Industri Roti

#### A. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan merencanakan, menentukan suatu harga, mempromosikan hasil produksi, serta mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan bagi pembeli.

Berdasarkan hasil penelitian pada 5 Industri roti, proses pemasaran setiap industri roti memiliki cara yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 5.

**Tabel 5 Cara Pemasaran produk Industri Kecil Menengah pada usaha roti di Pekanbaru**

No	Nama Industri	Cara Pemasaran
1	Morinaga	Menjual langsung kepada Distributor
2	Kayla Bakery	Antar langsung ke toko
3	La C'heese Factory	Pemasaran lewat online dan Instagram
4	Violin Bakery	Dijual langsung di Toko sendiri
5	Tulip Bakery	Penjualan online dan antar langsung ke konsumen

Sumber : Data Olahan, 2020

#### B. Daerah Pemasaran

Daerah Pemasaran usaha kecil menengah pada industri roti masih dalam ruang lingkup kota Pekanbaru. Karena usaha ini masih merupakan usaha kecil menengah sehingga daerah pemasaran industri ini masih belum terlalu jauh. Kebanyakan usaha kecil menengah pada industri roti di Pekanbaru

memasarkan produk nya masih di di daerah Pekanbaru sekitarnya.

### 2. Peta Persebaran Lokasi Industri Roti Pekanbaru

Kota Pekanbaru memiliki wilayah yang luas sehingga industri roti banyak berdiri di wilayah kota Pekanbaru. Di setiap kecamatan di daerah Pekanbaru terdapat industri roti. Persebaran industri kecil menengah pada usaha roti di Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 6 Lokasi Persebaran Industri Kecil Menengah Pada Usaha Roti Di Pekanbaru**

No	Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Tampan	6	70
2	Payung sekaki	7	86
3	Marpoyan Damai	2	17
4	Tenayan Raya	-	-
5	Bukit Raya	3	32
6	Lima Puluh	1	15
7	Sail	3	51
8	Pekanbaru Kota	4	199
9	Sukajadi	1	9
10	Senapelan	7	50
11	Rumbai	2	16
12	Rumbai Pesisir	2	14

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2019

Industri kecil dan menengah pada usaha roti di kota Pekanbaru berjumlah 38 industri roti dan tersebar 12 kecamatan di Pekanbaru. Kecamatan yang memiliki tempat industri terbanyak adalah kecamatan Payung sekaki dengan 7 tempat Industri dan Kecamatan Senapelan dengan 7 tempat Industri. Sedangkan untuk jumlah tenaga kerja, Industri

roti di Kecamatan Pekanbaru memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 199 orang dari 4 tempat industri roti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor pendukung keberlangsungan industri kecil menengah pada usaha roti Pekanbaru diperoleh dari :
  - a. Modal Industri kecil menengah pada usaha roti di kota Pekanbaru berasal dari modal sendiri dengan modal awal dan perlengkapan yang sederhana.
  - b. Bahan baku pembuatan Roti pada usaha roti di Pekanbaru diperoleh dari luar kota Pekanbaru yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan supplier industri tepung yang ada di luar kota Pekanbaru seperti tepung Bogasari.
  - c. Tenaga kerja Industri kecil menengah pada usaha roti di kota Pekanbaru dominan berasal dari kota Pekanbaru dan sebagian kecil dari luar kota Pekanbaru.
2. Berdasarkan daerah pemasaran produk Industri kecil menengah pada usaha roti kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pemasaran masih dalam lingkup daerah Provinsi Riau yaitu kota Pekanbaru dan sekitarnya.
3. Berdasarkan peta persebaran Industri kecil menengah pada usaha roti di kota Pekanbaru diketahui bahwa industri roti ini tersebar di 12 kecamatan di

Pekanbaru. Kecamatan dengan lokasi industri terbanyak adalah kecamatan Payung sekaki dan Kecamatan Senapelan dengan masing-masing mempunyai 7 lokasi Industri roti.

### **Saran**

1. Industri Roti di kota Pekanbaru merupakan usaha yang sangat menjanjikan bagi sumber perekonomian kota Pekanbaru oleh karena itu masyarakat harus jeli dalam melihat potensi dan peluang pada industri tahu.
2. Daerah Pemasaran dapat dijadikan pertimbangan dalam memperluas pemasaran roti. Dapat dilihat bahwa produk industri kecil menengah pada usaha roti Pekanbaru belum ada yang dipasarkan ke luar provinsi Riau.
3. Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru diharapkan dapat membantu Industri kecil menengah pada usaha roti untuk mengembangkan industri ini supaya lebih besar dan memberikan dampak perekonomian yang lebih baik untuk kota Pekanbaru

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfida, (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu*

- pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Bambang, Prasetyo dkk. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boediono, (1984), *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*, Edisi Keempat, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Budiarti, Susana (2015).” *Karakteristik Industri Tahu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silaen, Sofar dan Widiono. (2013), *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media.
- Gatiningsih ( 2009 ).” *Analisa Karakteristik Tenaga kerja dan Faktor Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Industri Genting di Desa Grimarto Kecamatan Grimarto Kabupaten Wonogiri*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasibuan, Nurimansjah. (1993). *Ekonomi Industri Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Terbitan : Jakarta : LP3ES
- Kuncoro, Haryo. (2001), *Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*. Media Ekonomi, Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Kuncoro, Mudrajad (2007). *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030* (Edisi I). Yogyakarta: ANDI.
- Lestari, Amaliyah Indah (2018). “*Karakteristik Industri kecil Lapis Legit di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*.” Skripsi. Universitas Lampung.
- Mankiw N, Gregory. (2006). *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.
- Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sadiman, Arif S. (1990). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.

- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sudarsono dkk, (1988). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Krunia Jakarta, Universitas Terbuka Jakarta.
- Sudremi, Yuliana. (2007). *Pengantar Sosial Ekonomi SMA/MA 2 Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarto, dkk. (2002). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryanto. (2000). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zamrowi, Muhammad Taufik. (2007). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zulkarnain. (2006). *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah dan Penduduk Miskin*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya.